



**ANALISIS PENGARUH MOBILE BANKING DAN PERUBAHAN NILAI AKTIVA  
TETAP TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL  
DI INDONESIA STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL**

**Reghina Syalsa Jauhari<sup>1</sup>, Mokhamad Anwar<sup>2</sup>**

Universitas Padjadjaran<sup>1,2</sup>

[reghina22002@mail.unpad.ac.id](mailto:reghina22002@mail.unpad.ac.id)<sup>1</sup>, [mokhamad.anwar@unpad.ac.id](mailto:mokhamad.anwar@unpad.ac.id)<sup>2</sup>

**INFORMASI ARTIKEL**

Diterima : 06/05/2026  
Direvisi : 17/05/2026  
Disetujui : 21/05/2026

**Keywords:** *Mobile Banking, Mobile Banking Transaction Value, Fixed Assets, Bank Financial Performance*

**Kata Kunci:** *Mobile Banking, Nilai Transaksi Mobile Banking, Aktiva Tetap, Kinerja Keuangan Bank*

**ABSTRACT:**

*This study aims to analyze the effect of the number of mobile banking users, the value of mobile banking transactions, and changes in fixed asset values on the financial performance of conventional banks in Indonesia as measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), with Bank Size as a control variable. This study uses secondary data obtained from bank annual reports as well as publications from the Financial Services Authority and Bank Indonesia during the 2017–2024 period. The sample was determined using purposive sampling techniques and analyzed using panel data regression. The results indicate that the number of mobile banking users does not significantly affect ROA and ROE. The value of mobile banking transactions does not significantly affect ROA, but has a positive and significant effect on ROE. Meanwhile, changes in fixed asset values do not significantly affect ROA and ROE. Bank Size has a positive and significant effect on ROA and ROE. Simultaneously, all independent variables significantly affect the financial performance of conventional banks in Indonesia. The findings indicate that optimizing mobile banking services and managing technology investment effectively can become a strategy to improve sustainable bank financial performance.*

**ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pengguna *mobile banking*, nilai transaksi *mobile banking*, dan perubahan nilai aktiva tetap terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dengan *Bank Size* sebagai variabel kontrol. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank serta publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selama periode 2017–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengguna *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE. Nilai



transaksi *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sementara itu, perubahan nilai aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE. *Bank Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa optimalisasi layanan *mobile banking* dan pengelolaan investasi teknologi secara tepat dapat menjadi strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam sistem keuangan, bank memegang peranan yang penting sebagai lembaga perantara keuangan. Bank berfungsi untuk dari menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kemampuan finansial lebih, setelahnya meneruskan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana untuk berbagai kegiatan ekonomi (Fama, 1980). Peran intermediasi ini menjadikan sektor perbankan sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung aktivitas ekonomi serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Selain itu, perbankan juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter, salah satunya melalui *bank lending channel* (Peek & Rosengren, 2012).

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa industri ini memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung sistem keuangan nasional. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, total aset perbankan nasional pada kuartal keempat tahun 2024 tercatat sebesar Rp12.461 triliun. Pada periode yang sama, perbankan berhasil menggalang Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp8.837 triliun dan mengalokasikan kredit sebesar Rp7.827 triliun. Dari total aset industri keuangan Indonesia yang mencapai sekitar Rp34 ribu triliun, sektor perbankan menyumbang porsi terbesar dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya (OJK, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memegang peranan strategis dalam menunjang aktivitas perekonomian nasional.

Perkembangan teknologi informasi turut mendorong terjadinya transformasi digital dalam industri perbankan. Perubahan ini mendorong bank untuk mengembangkan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Salah satu bentuk inovasi layanan digital yang berkembang signifikan adalah *mobile banking*. Dengan memanfaatkan layanan *mobile banking*, nasabah mampu melakukan transaksi perbankan melalui perangkat seluler tanpa perlu hadir di bank. Dengan layanan tersebut, aktivitas seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk keuangan, serta transaksi lainnya dapat dilakukan secara lebih mudah dan efisien oleh nasabah (Jaride & Taqi, 2021).

Perkembangan penggunaan layanan *mobile banking* di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat. Bank Indonesia melaporkan bahwa volume dan nilai transaksi *mobile banking* mengalami pertumbuhan yang signifikan selama periode 2017 hingga 2024.



Peningkatan ini menunjukkan semakin tingginya tingkat adopsi masyarakat terhadap layanan perbankan berbasis digital. Selain itu, peningkatan penggunaan teknologi digital juga ditunjang oleh bertumbuhnya penetrasi internet di Indonesia yang mencapai sekitar 79,5% dari total populasi. Kondisi ini mendorong bank untuk terus mengembangkan layanan digital guna memenuhi kebutuhan dan perubahan perilaku nasabah dalam melakukan transaksi keuangan (Aningsih et al., 2025).

Transformasi digital dalam sektor perbankan tidak terlepas dari kebutuhan investasi teknologi yang cukup besar. Bank perlu melakukan investasi pada berbagai infrastruktur teknologi, seperti pengembangan aplikasi *mobile banking*, peningkatan sistem keamanan, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi. Investasi teknologi ini umumnya tercermin dalam peningkatan nilai aktiva tetap perusahaan yang digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan layanan digital (Chhaidar et al., 2023). Meskipun investasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, dalam jangka pendek pengeluaran investasi yang besar juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank (Abubakar et al., 2022). Sebagai salah satu tolok ukur penting, kinerja keuangan bank digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan operasional serta kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian atas kinerja keuangan tersebut biasanya dilakukan melalui metode rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang mengindikasikan kapasitas bank dalam menghasilkan profit dari aset maupun modal yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan pengelolaan aset atau sumber daya yang dimanfaatkan guna menghasilkan keuntungan. Rasio ini menandakan tingkat aset yang dimiliki bank dapat dikelola dengan efektif dalam menghasilkan laba, sementara itu, persentase pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menandakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. (Heri Winarno et al., 2019; Ramdani, 2023). Dengan meningkatnya penggunaan layanan digital dan investasi teknologi, penting untuk menelaah terkait perkembangan investasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Penelitian mengenai pengaruh digital banking terhadap profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa layanan digital banking mampu meningkatkan profitabilitas bank melalui efisiensi operasional dan peningkatan transaksi, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan dampak negatif akibat tingginya biaya implementasi teknologi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada indikator penggunaan *mobile banking* tanpa mempertimbangkan perubahan nilai aktiva tetap sebagai proksi investasi teknologi perbankan. Penelitian ini juga mengintegrasikan aspek penggunaan *mobile banking* dan investasi teknologi dalam satu model penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu tahun 2017-2024. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah pengguna *mobile banking*, nilai transaksi *mobile banking*, dan perubahan nilai aktiva tetap terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia yang diukur menggunakan ROA dan ROE.

## TINJAUAN LITERATUR

### Technology Acceptance Model (TAM)

Pada tahun 1986, Davis memperkenalkan model *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menggambarkan bagaimana pengguna mengadopsi dan memanfaatkan suatu teknologi.



Model ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Davis dalam disertasinya pada tahun 1989 guna menyempurnakan konsep yang telah diperkenalkan sebelumnya. Secara konseptual, TAM dikembangkan sebagai adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. TAM dikembangkan untuk menggambarkan tingkah laku individu dalam menerima dan mengoperasikan teknologi baru dengan menitikberatkan pada faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi.

Menurut Davis (1989), dalam menjelaskan penerimaan teknologi oleh pengguna, faktor-faktor utama yang berperan terdiri dari *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEU). *Perceived Ease of Use* menggambarkan sejauh mana pengguna menilai kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi. Sementara itu, *Perceived Usefulness* berkaitan dengan keyakinan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja individu. Kedua komponen tersebut akan menentukan tingkah laku pengguna terhadap teknologi. Selanjutnya, hal tersebut turut memengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi tersebut serta perilaku aktual dalam pemanfaatannya. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya, model TAM juga sering diperluas dengan menambahkan variabel lain yang disesuaikan dengan konteks penelitian, seperti kualitas sistem, kepercayaan, maupun faktor organisasi (Wicaksono, 2022).

Dalam konteks perbankan digital, TAM banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku nasabah dalam mengadopsi layanan teknologi seperti *mobile banking*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam sektor perbankan didorong oleh sudut pandang manfaat serta kemudahan operasionalisasi layanan tersebut. Penggunaan layanan digital perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh komponen *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem teknologi (Alnemer, 2022; Nurahmasari et al., 2023). Selain itu, penerapan inovasi digital seperti *mobile banking*, ATM, *point of sale* (POS), serta berbagai layanan digital lainnya terbukti mampu meningkatkan pengalaman pelanggan, kepuasan, serta loyalitas nasabah, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank (Udobi & Gbajumo, 2020).

### Resource Based View (RBV)

Pengenalan *Teori Resource Based View* (RBV) dilakukan oleh Wernerfelt pada tahun 1984 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Barney pada 1991. Teori tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya internal perusahaan menjadi kunci dalam memperoleh keunggulan kompetitif. Sumber daya tersebut harus memiliki karakteristik tertentu, yaitu *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN), sehingga sulit ditiru oleh pesaing dan berpotensi menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam perspektif RBV, perusahaan yang memiliki kapasitas untuk menangani dan optimalisasi sumber daya strategis secara efisien meningkatkan potensi keberhasilan untuk memperoleh performa yang lebih baik disandingkan dengan perusahaan lain. Bukan hanya berupa aset fisik, tetapi juga mencakup kemampuan teknologi, sistem organisasi, serta kapabilitas inovasi yang dimiliki perusahaan.

Dalam konteks industri perbankan, RBV dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana investasi pada teknologi digital dan *financial technology* (*fintech*) menjadi salah satu sumber daya penting yang mampu mengoptimalkan daya saing perusahaan. Pengembangan layanan digital seperti *mobile banking*, *e-banking*, serta berbagai sistem transaksi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan



kepada nasabah, serta meningkatkan kualitas pelayanan perbankan. Dengan demikian, investasi pada teknologi digital dapat dipandang sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya strategis yang mampu mendukung keunggulan kompetitif dan menunjang pada penguatan kinerja keuangan bank (Dasuki et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian *explanatory research* sebagai sarana guna menganalisis relasi antara variabel penelitian dengan cara pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Data diperoleh menggunakan pendekatan *library research*, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari laporan tahunan bank, laporan keuangan perusahaan, serta publikasi resmi dari lembaga terkait, misalnya Otoritas Jasa Keuangan serta Bank Indonesia. Dalam pengujian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan. Indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tersebut. Adapun populasi penelitian terdiri dari bank umum konvensional di Indonesia. Selanjutnya, teknik *purposive sampling* diterapkan dalam proses pemilihan sampel yang mengacu pada kriteria tertentu sebagaimana dijelaskan berikut ini:

**Tabel 1. Dasar Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam kategori bank umum konvensional dan tercatat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia	42
2	Mempunyai laporan keuangan tahunan lengkap dan dapat diakses selama periode 2017-2024	41
3	Bank sudah menggunakan layanan digital, seperti <i>mobile banking</i>	41
4	Bank secara rutin melaporkan data terkait variabel yang dibutuhkan, seperti jumlah pengguna <i>mobile banking</i> , nilai transaksi <i>mobile banking</i> , nilai aktiva tetap, <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i>	5
Total Sampel		5
Jumlah Periode Penelitian (Tahunan)		8
Jumlah Observasi Sampel		40

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, berikut nama 5 bank konvensional di Indonesia yang dimasukkan sebagai unit sampel:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk



5	KEHA	PT Bank KEB Hana Indonesia
---	------	----------------------------

## Operasionalisasi Variabel

### Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan bank sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham (Heri Winarno et al., 2019). Penggunaan kedua indikator tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dampak digitalisasi perbankan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia.

### Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan adopsi financial technology sebagai variabel independen yang diprosikan melalui jumlah pengguna *mobile banking*, nilai transaksi *mobile banking*, dan perubahan nilai aktiva tetap. Jumlah pengguna *mobile banking* digunakan untuk menggambarkan tingkat adopsi layanan digital oleh nasabah bank (Handayani & Anitasari, 2022). Nilai transaksi *mobile banking* digunakan untuk mengukur intensitas aktivitas transaksi digital yang dilakukan melalui layanan *mobile banking* (Putri et al., 2024). Sementara itu, perubahan nilai aktiva tetap digunakan sebagai proksi investasi teknologi dan infrastruktur digital perbankan yang mendukung transformasi digital bank (Wewege et al., 2020).

### Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan *Bank Size* sebagai variabel kontrol yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Assets). *Bank Size* digunakan untuk menggambarkan ukuran dan kapasitas operasional bank dalam menjalankan kegiatan usaha serta mendukung transformasi digital perbankan. Bank dengan ukuran aset yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan operasional yang lebih baik sehingga berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Ishak et al., 2024).

Tabel 3. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen (Y)		
Kinerja Keuangan	<i>Return on Asset</i> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <i>Return on Equity</i> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen (X)		
<i>Mobile banking</i>	Jumlah Pengguna	Satuan



		Nilai Transaksi	Rupiah
Perubahan Aktiva Tetap	Nilai	$\Delta Aktiva\ Tetap = Nilai\ aktiva\ tetap\ akhir\ periode - Nilai\ aktiva\ tetap\ awal\ periode$	Rupiah
Variabel Kontrol			
Bank Size		$Bank\ Size = Ln(Total\ Aktiva)$	Rasio

Sumber: olahan penulis, 2026

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif**

	Jumlah Pengguna (juta pengguna)	Nilai Transaksi (triliun rupiah)	ROA	ROE	Perubahan Nilai Aktiva Tetap (triliun rupiah)	Bank Size
Mean	9,40	1.168	0,024	0,134	1,910	33,846
Maximum	38,60	5.541	0,040	0,273	12,270	35,426
Minimum	0,01	0,01	0,005	0,029	-0,997	31,301
Std. Deviation	10,77	1.321	0,009	0,065	2,760	1,380
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata jumlah pengguna *mobile banking* sebesar 9.402.506 menunjukkan bahwa penggunaan layanan digital pada perbankan cukup tinggi, meskipun jumlah pengguna berbeda cukup besar antarbank. Rata-rata nilai transaksi *mobile banking* sebesar Rp1.168.000.000.000.000 menunjukkan bahwa transaksi melalui layanan digital telah banyak digunakan oleh nasabah dalam aktivitas perbankan. Rata-rata perubahan nilai aktiva tetap sebesar Rp1.907.000.000.000 mengindikasikan bahwa bank melakukan investasi pada aset tetap, termasuk infrastruktur yang mendukung operasional dan layanan digital. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,38% mengindikasikan bahwa kapabilitas bank dalam memberikan laba dari aset yang tersedia berada pada tingkat yang cukup stabil. Sementara itu, Rata-rata nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 13,43% memperlihatkan bahwa bank mempunyai kapasitas yang cukup baik dalam menyediakan keuntungan dari modal yang dimiliki. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan modal oleh bank mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perolehan laba. Adapun rata-rata ukuran bank (*bank size*) senilai 33,85 menunjukkan yakni bank dalam sampel penelitian memiliki ukuran aset yang relatif besar dan tidak terlalu berbeda jauh antarbank.

### Uji Pemilihan Model Estimasi

#### Uji Chow

**Tabel 5. Hasil Uji Chow pada *Return on Asset* (ROA)**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.707247	(4,31)	0.1735
Cross-section Chi-square	7.963538	4	0.0929



Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada tabel 5, diperoleh nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,1735 dan Prob. Cross-section Chi-square sebesar 0,0929. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model yang paling sesuai digunakan pada variabel *Return on Assets* (ROA) adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 6. Hasil Uji Chow pada Return on Equity (ROE)**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.913562	(4,31)	0.4684
Cross-section Chi-square	4.457325	4	0.3476

Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada tabel 6, diperoleh nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,4684 dan Prob. Cross-section Chi-square sebesar 0,3476. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model yang paling sesuai digunakan pada variabel ROE adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier pada Return on Asset (ROA)**

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.042084 (0.8375)	23.08880 (0.0000)	23.13088 (0.0000)

Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada tabel 7, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan cross-section sebesar 0,8375 atau lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model yang paling sesuai digunakan pada variabel *Return on Assets* (ROA) adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier pada Return on Equity (ROE)**

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.139441 (0.2858)	17.71211 (0.0000)	18.85155 (0.0000)

Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada tabel 8, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan cross-section sebesar 0,2858 atau lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model yang paling sesuai digunakan pada variabel *Return on Equity* (ROE) adalah *Common Effect Model* (CEM). Model *Common Effect* dipilih sebagai model terbaik setelah melalui pengujian *Chow Test* dan *Lagrange Multiplier Test*.



**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 9. Uji Normalitas Residual pada *Return on Asset (ROA)***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00597316	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.081	
	Negative	-.122	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.130	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.121
		Upper Bound	.139

a. Test distribution is Normal  
b. Calculated from data  
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada tabel 9, pengujian dilakukan dengan menerapkan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel *Return on Asset (ROA)*. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa total observasi untuk penelitian ini adalah 40 data dengan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,136. Mengacu pada angka tersebut di atas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 10. Uji Normalitas Residual pada *Return on Equity (ROE)***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03436634	
Most Extreme Differences	Absolute	.118	
	Positive	.077	
	Negative	-.118	
Test Statistic		.118	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.164	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.155
		Upper Bound	.174

a. Test distribution is Normal  
b. Calculated from data  
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, pengujian normalitas pada model yang menggunakan variabel dependen *Return on Equity (ROE)* dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam analisis sebanyak 40 observasi dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,166. Mengacu pada angka tersebut di atas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 11. Uji Multikolinearitas pada *Return on Asset (ROA)***

Variabel	Nilai Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan



Jumlah Pengguna	0.379	2.638	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
Nilai Transaksi	0.643	1.555	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
Perubahan Nilai Aktiva Tetap	0.599	1.669	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
<i>Bank Size</i>	0.505	1.981	Tidak mengalami gejala multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2026

**Tabel 12. Uji Multikolinearitas pada *Return on Equity* (ROE)**

Variabel	Nilai Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan
Jumlah Pengguna	0.379	2.638	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
Nilai Transaksi	0.643	1.555	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
Perubahan Nilai Aktiva Tetap	0.599	1.669	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
<i>Bank Size</i>	0.505	1.981	Tidak mengalami gejala multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada tabel 11 dan 12, pengujian multikolinearitas pada model bersama variabel dependen *Return on Asset* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* melebihi batas 0,10 serta angka VIF di bawah ambang 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi terhindar dari kendala multikolinearitas. Sehubungan dengan itu, seluruh variabel independen layak ditambahkan secara bersamaan pada model regresi yang digunakan.

**Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas pada *Return on Asset* (ROA)**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Jumlah Pengguna	0.728	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
Nilai Transaksi	0.180	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
Perubahan Nilai Aktiva Tetap	0.991	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
<i>Bank Size</i>	0.143	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2026

**Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas pada *Return on Equity* (ROE)**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Jumlah Pengguna	0.543	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
Nilai Transaksi	0.880	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
Perubahan Nilai Aktiva Tetap	0.927	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
<i>Bank Size</i>	0.505	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada tabel 13 dan 14, pengamatan heteroskedastisitas melalui prosedur metode *Glejser* untuk model yang menggunakan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE). Temuan uji mengindikasikan bahwa seluruh angka signifikansi berada di atas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas pada model regresi, sehubungan dengan itu, model tersebut dinilai memenuhi kriteria asumsi dan dapat dijalankan untuk tahap pengujian selanjutnya.

### Uji Pemilihan Model Data Panel

**Tabel 15. Uji Pemilihan Model Data Panel pada *Return on Asset* (ROA)**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standard Error
Konstanta	-0.107	0.034
Jumlah Pengguna	1.590E-10	0.000
Nilai Transaksi	1.462E-18	0.000
Perubahan Nilai Aktiva Tetap	-1.794E-16	0.000
<i>Bank Size</i>	0.004	0.001

Sumber: data diolah, 2026

Mengacu pada hasil analisis regresi pada Tabel 15, diperoleh formula regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,107 + (1,590E-10) X_1 + (1,462E-18) X_2 - (1,794E-16) X_3 + 0,004 X_4 + e$$

**Tabel 16. Uji Pemilihan Model Data Panel pada *Return on Equity* (ROE)**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standard Error
Konstanta	-1.003	0.196
Jumlah Pengguna	6.082E-10	0.000
Nilai Transaksi	1.312E-17	0.000
Perubahan Nilai Aktiva Tetap	-2.638E-15	0.000
<i>Bank Size</i>	0.033	0.006

Sumber: data diolah, 2026

Mengacu pada temuan analisis regresi pada Tabel 16, dihasilkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROE = -1,003 + (6,082E-10) X_1 + (1,312E-17) X_2 + (-2,638E-15) X_3 + 0,033 X_4 + e$$

### Uji Hipotesis

**Tabel 17. Uji Parsial pada *Return on Asset* (ROA)**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	Sig.	Keputusan H0	Kesimpulan
Jumlah Pengguna	1.044	0.303	H0 diterima	Tidak Signifikan
Nilai Transaksi	1.534	0.134	H0 diterima	Tidak Signifikan
Perubahan Nilai Aktiva Tetap	-0.379	0.707	H0 diterima	Tidak Signifikan
<i>Bank Size</i>	3.680	0.001	H1 diterima	Positif dan Signifikan

Sumber: data diolah, 2026



**Tabel 18. Uji Parsial pada *Return on Equity* (ROE)**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	Sig.	Keputusan H0	Kesimpulan
Jumlah Pengguna	0.694	0.492	H0 diterima	Tidak Signifikan
Nilai Transaksi	2.393	0.022	H1 diterima	Positif dan Signifikan
Perubahan Nilai Aktiva Tetap	-0.968	0.340	H0 diterima	Tidak Signifikan
Bank Size	5.596	0.000	H1 diterima	Positif dan Signifikan

Sumber: data diolah, 2026

Tolak ukur penarikan keputusan pada pengujian hipotesis adalah seperti yang dijelaskan berikut:

- Sig. < 0,05, menyebabkan H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Sig. > 0,05, menyebabkan H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 19. Uji Simultan pada *Return on Asset* (ROA)**

F <sub>hitung</sub>	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
12.662	0.000	H0 ditolak	Signifikan Simultan

Sumber: data diolah, 2026

**Tabel 20. Uji Simultan *Return on Equity* (ROE)**

F <sub>hitung</sub>	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
22.130	0.000	H0 ditolak	Signifikan Simultan

Sumber: data diolah, 2026

Tolak ukur penarikan keputusan pada pengujian hipotesis adalah seperti yang dijelaskan berikut:

- Sig. < 0,05, menyebabkan H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- Sig. > 0,05, menyebabkan H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 21. Uji Koefisien Determinasi pada *Return on Asset* (ROA)**

Model	Adjusted R <sup>2</sup>	Persentase Kontribusi Model
1	0.545	54.5%

**Tabel 22. Uji Koefisien Determinasi pada *Return on Equity* (ROE)**

Model	Adjusted R <sup>2</sup>	Persentase Kontribusi Model
1	0.684	68.4%



### **Pengaruh Jumlah Pengguna *Mobile Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengguna *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) bank konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna *mobile banking* belum mampu secara langsung meningkatkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya diukur dari jumlah pengguna, tetapi juga dari tingkat pemanfaatan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, berdasarkan Resource Based View (RBV), penggunaan *mobile banking* baru dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila mampu menciptakan value bagi perusahaan, seperti efisiensi operasional dan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah pengguna *mobile banking* belum tentu berdampak pada profitabilitas apabila belum diikuti dengan aktivitas transaksi yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah dan Taufiq (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi *mobile banking* belum mampu meningkatkan ROA secara signifikan karena manfaat ekonominya cenderung dirasakan dalam jangka panjang.

### **Pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengguna *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) bank konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna *mobile banking* belum mampu secara langsung meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki bank. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), tingginya jumlah pengguna mencerminkan adanya penerimaan teknologi oleh nasabah, namun penerimaan tersebut belum tentu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, berdasarkan Resource Based View (RBV), jumlah *mobile banking* dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif apabila mampu dikelola secara optimal untuk meningkatkan aktivitas transaksi, pendapatan berbasis fee, dan efisiensi operasional bank. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar nasabah masih memanfaatkan layanan *mobile banking* untuk transaksi dasar dengan nominal relatif kecil sehingga kontribusinya terhadap peningkatan laba perusahaan masih terbatas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna *mobile banking* belum cukup kuat untuk meningkatkan ROE secara signifikan.

### **Pengaruh Nilai Transaksi *Mobile Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai transaksi *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) bank konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai transaksi digital belum mampu secara langsung meningkatkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dalam praktiknya, sebagian besar transaksi digital memiliki biaya layanan yang relatif rendah sehingga tambahan pendapatan yang diperoleh bank dari aktivitas transaksi *mobile banking* masih terbatas. Selain itu, peningkatan aktivitas transaksi digital juga diikuti dengan peningkatan biaya operasional, seperti biaya pengembangan sistem, keamanan digital, dan pemeliharaan teknologi. Berdasarkan perspektif Resource Based View (RBV), besarnya nilai transaksi digital belum tentu langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila belum mampu dikelola menjadi value added melalui peningkatan efisiensi operasional dan



optimalisasi pemanfaatan aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Pangestuti (2024) yang menemukan bahwa peningkatan nilai transaksi digital belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas berbasis aset perusahaan.

### **Pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai transaksi *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) bank konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas transaksi digital mampu meningkatkan laba bersih relatif terhadap total ekuitas yang dimiliki bank. Berbeda dengan jumlah pengguna yang hanya mencerminkan tingkat adopsi teknologi, nilai transaksi *mobile banking* menggambarkan aktivitas ekonomi yang secara langsung berpotensi menghasilkan pendapatan bagi bank. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), tingginya nilai transaksi menunjukkan bahwa layanan *mobile banking* tidak hanya diterima, tetapi juga dimanfaatkan secara aktif oleh nasabah dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Selain itu, berdasarkan Resource Based View (RBV), kemampuan bank dalam mengelola transaksi digital mencerminkan pemanfaatan sumber daya teknologi secara optimal untuk menciptakan nilai ekonomi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kanal digital telah mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengembalian bagi pemegang saham bank.

### **Pengaruh Perubahan Nilai Aktiva Tetap Terhadap Kinerja Keuangan Pengaruh Terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) bank konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi aset tetap, termasuk infrastruktur teknologi dan digitalisasi perbankan, belum mampu secara langsung meningkatkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dalam praktiknya, transformasi digital perbankan membutuhkan investasi yang besar pada infrastruktur teknologi, keamanan siber, serta pengembangan sistem sehingga manfaat finansialnya cenderung dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, peningkatan investasi digital pada tahap awal juga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan sebelum mampu menghasilkan efisiensi yang optimal. Berdasarkan perspektif Resource Based View (RBV), investasi aset baru hanya dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila mampu dikelola menjadi kapabilitas yang menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan nilai aktiva tetap belum tentu langsung berdampak terhadap ROA apabila belum diikuti dengan peningkatan laba yang sepadan.

### **Pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) bank konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi aset tetap, termasuk infrastruktur teknologi dan digitalisasi perbankan, belum mampu secara langsung meningkatkan laba bersih relatif terhadap total ekuitas bank. Dalam praktiknya, investasi digital pada tahap awal implementasi cenderung meningkatkan berbagai biaya, seperti biaya pengembangan sistem, pemeliharaan teknologi, keamanan sistem, dan penyesuaian operasional, sehingga peningkatan laba bersih belum terjadi secara optimal. Selain itu, nilai ekuitas bank yang relatif besar menyebabkan peningkatan laba dalam jumlah kecil belum cukup kuat untuk meningkatkan ROE secara



signifikan. Berdasarkan perspektif Resource Based View (RBV), investasi aset baru hanya akan meningkatkan kinerja perusahaan apabila mampu dikelola menjadi kapabilitas yang menciptakan nilai ekonomi, seperti efisiensi operasional dan peningkatan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan nilai aktiva tetap belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROE selama manfaat ekonomi dari investasi tersebut belum diperoleh secara optimal.

### **Pengaruh Jumlah Pengguna *Mobile Banking*, Nilai Transaksi *Mobile Banking*, Dan Perubahan Nilai Aktiva Tetap Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), model ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA dan model regresi dinilai layak digunakan. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,545 menunjukkan bahwa 54,5% variasi ROA bank konvensional periode 2017-2024 dapat dijelaskan oleh jumlah pengguna *mobile banking*, nilai transaksi *mobile banking*, perubahan nilai aktiva tetap, dan bank size, sedangkan sisanya sebesar 45,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan pemanfaatan *mobile banking* dan investasi teknologi memiliki kontribusi dalam menjelaskan profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA. Namun demikian, kinerja ROA perbankan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan risiko kredit bank.

### **Pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), model ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE dan model regresi dinilai layak digunakan. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,684 menunjukkan bahwa 68,4% variasi ROE bank konvensional periode 2017–2024 dapat dijelaskan oleh jumlah pengguna *mobile banking*, nilai transaksi *mobile banking*, perubahan nilai aktiva tetap, dan bank size, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* dan investasi teknologi memiliki kontribusi dalam menjelaskan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham yang diukur menggunakan ROE. Peningkatan aktivitas transaksi digital berpotensi meningkatkan pendapatan bank melalui layanan transaksi digital, sementara investasi pada infrastruktur teknologi diperlukan untuk mendukung optimalisasi layanan digital perbankan.

### **Pengaruh Bank Size Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE bank konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), ukuran perusahaan mencerminkan kepemilikan sumber daya strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif perusahaan. Selain itu, berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), bank dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyediakan layanan digital yang bermanfaat dan mudah digunakan sehingga dapat meningkatkan aktivitas transaksi dan profitabilitas bank.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pengguna *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE) bank konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna layanan *mobile banking* belum mampu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank apabila belum diikuti dengan aktivitas transaksi yang optimal dan menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan. Selain itu, nilai transaksi *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas transaksi digital mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengembalian modal pemegang saham, meskipun belum cukup kuat untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan nilai aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investasi aset tetap dan teknologi digital perbankan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas bank dalam jangka pendek karena masih memerlukan proses adaptasi dan pengelolaan yang optimal agar dapat menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan. Secara simultan, jumlah pengguna *mobile banking*, nilai transaksi *mobile banking*, perubahan nilai aktiva tetap, dan bank size berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE bank konvensional di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan dan investasi teknologi secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan kinerja keuangan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, L., Handayani, T., Ir Soekarno km, J., & Sumedang, J. (2022). *Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital*. 51(3).  
<https://doi.org/10.14710/Mmh.51.3.2022.259-270>
- Alnemer, H. A. (2022). Determinants of digital banking adoption in the Kingdom of Saudi Arabia: A technology acceptance model approach. *Digital Business*, 2(2).  
<https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100037>
- Aningsih, S., Efendi, J., Aldy Purnomo, R., Manajemen, M., Muhamadiyah Ponorogo, U., & Muhammadiyah Bandar, M. (2025). The Digital Customer Journey: Bagaimana Digitalisasi Membentuk Perilaku Nasabah dan Mendorong Pertumbuhan Bisnis Perbankan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3).
- Chhaidar, A., Abdelhedi, M., & Abdelkafi, I. (2023). The Effect of Financial Technology Investment Level on European Banks' Profitability. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(3), 2959–2981. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-00992-1>
- Dasuki, R. E., Resource, T., & View..., B. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(3).
- Fama, E. F. (1980). Banking In The Theory Of Finance. In *Journal Of Monetary Economics* (Vol. 6). North-Holland Publishing Company.
- Handayani, S., & Anitasari, M. (2022). Karakteristik Pengguna Mobile Banking di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 353–366.  
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>
- Heri Winarno, S., Kamal Raya No, J., Barat, R., & Barat, J. (2019). *Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan* (Vol. 28, Number 02).



- Ishak, S., Abdullah, J., & Hasan, W. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 71–79. <https://doi.org/10.38043/jiab>
- Jaride, C., & Taqi, A. (2021). Mobile Banking adoption: A systematic review and direction for further research. *Article in Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 31, 16. <https://www.researchgate.net/publication/359913478>
- Nurahmasari, M., Silfiyah, S. N., & Pangaribuan, C. H. (2023). The Intention to Use Digital Banking Services among Gen Z in Indonesia Based on the Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 5(1), 15–31. <https://journal.paramadina.ac.id/>
- OJK. (2021). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan*.
- Peek, J., & Rosengren, E. S. (2012). The Role of Banks in the Transmission of Monetary Policy. In *The Oxford Handbook of Banking*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199640935.013.0010>
- Putri, A. S., Rini, I., & Pangestuti, D. (2024). Pengaruh Layanan Digital Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia Tahun 2017-2022. *Diponegoro Journal Of Management*, 13(1). [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr)
- Ramdani, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2).
- Udobi, P., & Gbajumo, M. (2020). Digital Banking And Bank Profitability In Nigeria. *Nigerian Journal of Management Studies*, 20(2). <https://www.researchgate.net/publication/355984710>
- Wewege, L., Lee, J., & Thomsett, M. C. (2020). Disruptions and Digital Banking Trends. In *Journal of Applied Finance & Banking* (Vol. 10, Number 6). online) Scientific Press International Limited. <https://www.researchgate.net/publication/343050625>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Seribu Bintang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>